

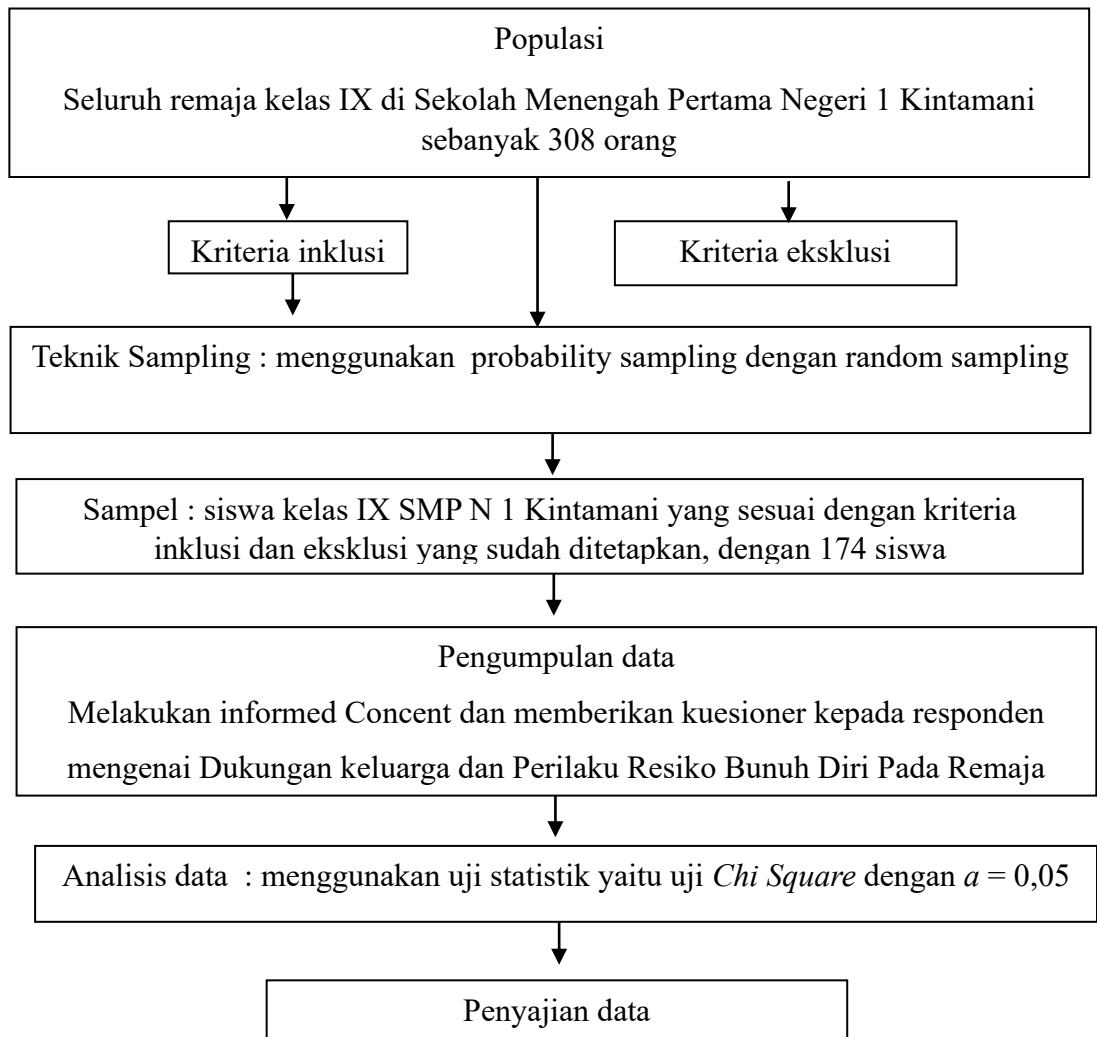
BAB IV METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis hubungan antara dua variabel yang akan dikaji.

Model pendekatan yang digunakan adalah *cross-sectional*, yang bertujuan menyajikan gambaran umum tentang hubungan antara variabel yang diamati pada periode tertentu untuk mengukur data variabel independent dan dependen pada waktu tertentu. (Nursalam, 2015)..

B. Alur Penelitian



Gambar 2 : Alur Penelitian Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Resiko Bunuh Diri Pada Remaja Kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kintamani.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kintamani. Adapun waktu dari penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 21 April 2025.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek yang diteliti. Subjek bisa orang, kejadian, perilaku atau sesuatu lain yang diteliti (Nursalam, 2015).

Tabel 2
Data Jumlah Siswa Di SMP N 1 Kintamani

No	Kelas	L	P	Jumlah Siswa
1	IX A	16	15	31
2	IX B	16	15	31
3	IX C	16	15	31
4	IX D	17	14	31
5	IX E	17	15	32
6	IX F	17	14	31
7	IX G	17	15	32
8	IX H	17	15	32
9	IX I	16	15	31
10	IX J	18	8	26
	Jumlah			308

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini adalah remaja kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Kintamani, dengan jumlah total sebanyak 308 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang di pilih melalui metode sampling tertentu agar dapat mewakili atau mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan (Nursalam, 2015). Sampel pada penelitian ini adalah remaja kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Kintamani yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria sampel yang dapat atau layak diteliti kriterianya adalah :

- 1) Remaja kelas IX yang bersedia menjadi responden yang telah menandatangani *informed consent*.
- 2) Remaja yang berstatus aktif di SMP N 1 Kintamani

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah karakteristik sampel yang tidak layak diteliti, kriterianya adalah :

- 1) Remaja yang sakit atau berhalangan hadir

3. Jumlah dan besar sampel

Besar sampel dalam penelitian ini di tentukan berdasarkan jumlah sampel yang diperlukan serta ketersediaan subjek penelitian. Penentuan besar sampel dilakukan dengan menggunakan rumus tertentu (Nursalam, 2015), sebagai berikut :

$$n = \frac{n}{1+N(d)^2}S$$

Keterangan :

n = besar sampel

N = besar populasi

D = tingkat kesalahan (d = 0,05)

Besar sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{308}{1 + 308 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{308}{1 + 308 (0,0025)}$$

$$n = \frac{308}{1 + 0,77}$$

$$n = \frac{308}{1,77}$$

n = 174,01 = 174 responden.

Setelah dihitung dengan menggunakan rumus diatas maka besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 174 orang.

Penentuan besar sampel untuk setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih seimbang. Proses ini dilakukan dengan mendistribusikan jumlah sampel sesuai dengan proporsi ukuran masing-masing kelas dalam populasi.

4. Teknik sampling

Sampling merupakan proses pemilihan sejumlah elemen dari populasi yang akan diteliti sebagai sampel, dengan tujuan memahami berbagai sifat atau karakteristik subjek yang dipilih. Hasil dari sampel ini nantinya dapat digeneralisasikan terhadap keseluruhan populasi (Indrawati *et al.*, 2021).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Probability Sampling* dengan cara *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* merupakan jenis probabilitas yang paling sederhana. Untuk mencapai sampling ini, setiap elemen diseleksi secara acak. Jika sampling frame kecil, nama bisa ditulis pada secarik kertas, diletakkan di kotak, diaduk, dan diambil secara acak setelah semuanya terkumpul (Nursalam, 2015).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden melalui lembar kuesioner yang telah mereka isi. Sementara itu, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain atau tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, seperti data jumlah siswa.

2. Cara pengumpulan data

Adapun alur pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

- a. Mengirimkan permintaan izin penelitian kepada Kepala Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar
- b. Melakukan permohonan persetujuan etik (*Ethical Approval*) ke Direktorat Poltekkes Denpasar
- c. Peneliti mengajukan surat permohonan ijin penelitian ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bangli
- d. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian ke Kepala Sekolah SMP N 1 Kintamani

- e. Peneliti melakukan pengumpulan data sekunder yaitu keadaan sekolah SMP N 1 Kintamani dan data jumlah siswa. Kemudian mencari data primer dengan memberikan kuesioner kepada responden
- f. Selanjutnya, peneliti meminta izin dan bantuan dalam pengumpulan data kepada Kepala Sekolah dan masing-masing wali kelas IX SMP N 1 Kintamani
- g. Peneliti melakukan pendekatan dengan responden dan memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Setelah responden bersedia diteliti, responden diberikan lembar persetujuan menjadi responden untuk ditandatangani. Calon responden yang tidak setuju tidak akan dipaksa dan tetap dihormati haknya (*informed consent*). Pendekatan ini dilakukan untuk menghindari adanya kemungkinan kesalahpahaman antara responden dan peneliti saat akan dilakukan penelitian.
- h. Responden yang menjadi sampel akan diberikan penjelasan mengenai isi, tujuan serta cara pengisian kuesioner oleh peneliti
- i. Setelah responden setuju menjadi sampel dalam penelitian ini maka peneliti memberikan kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner perilaku risiko bunuh diri. Waktu yang diberikan untuk menjawab masing-masing kuesioner yaitu selama 15 menit, kemudian responden dipersilahkan untuk menjawab kuesioner, responden bebas memilih pernyataan mana yang dijawab lebih dahulu dan mana yang dijawab belakangan
- j. Peneliti mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden

- k. Peneliti melakukan pengecekan kelengkapan data yang telah diisi dalam kuesioner
- l. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden atas partisipasinya dalam penelitian
- m. Mengelola data yang telah diperoleh dari pengisian kuesioner pada lembar rekapitulasi (*master table*)

3. Instrumen pengumpulan data

Instrument pengumpulan data digunakan untuk mengukur dan memperoleh data yang akan dikumpulkan (Adiputra et al, 2021). Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner, yang terdiri dari, data demografi, kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner perilaku risiko bunuh diri.

a. Kuesioner data demografi

Kuesioner data demografi meliputi inisial usia, jenis kelamin dan kelas

b. Kuesioner dukungan keluarga

Instrument pengukuran untuk menilai dukungan keluarga adalah *Family Support Scale (FSS)*. *Family Support Scale (FSS)* adalah alat ukur yang dirancang untuk menilai tingkat dukungan yang diterima individu dari anggota keluarganya (Uddin and Bhuiyan, 2019). Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui tes tertulis dengan kuesioner, di mana jawaban diberikan berdasarkan frekuensi dukungan yang diterima remaja dari keluarga responden. Kuesioner ini terdiri dari dua bagian: bagian pertama mencakup karakteristik responden, seperti inisial, usia, dan jenis kelamin, sedangkan bagian kedua berisi 20 pernyataan yang berkaitan dengan dukungan emosional,

dukungan instrumental, dukungan informasional, serta dukungan fisik (Uddin and Bhuiyan, 2019).

c. Kuesioner perilaku risiko bunuh diri

Instrument yang digunakan untuk mengukur perilaku risiko bunuh diri menggunakan alat ukur, yaitu *The Suicide Behavours Questionnaire-Revised* (SBQ-R) karena peneliti merasa alat ukur ini lebih tepat untuk digunakan pada remaja dan alat ukur ini berisi pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan definisi ide bunuh diri, mencakup gagasan tentang bunuh diri, keinginan untuk mencoba bunuh diri, ancaman percobaan bunuh diri, serta kemungkinan munculnya ide bunuh diri di masa mendatang. Total skor 18 yang, selanjutnya dapat dikategorikan jika skor < 7 artinya risiko rendah untuk bunuh diri dan jika skor ≥ 7 dikatakan memiliki risiko tinggi untuk percobaan bunuh diri (Riziana, Fatmawati and Darmawan, 2023).

Panduan dalam pemberian skor pada masing-masing item dapat ditampilkan pada table sebagai berikut:

Tabel 3
The Suicide Behavours Questionnaire-Revised (SBQ-R)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	Skor
1	Ide bunuh diri dan/atau percobaan bunuh diri	Tidak pernah	1
		Hanya sebuah pikiran singkat yang terlintas	2
		Saya pernah punya rencana untuk bunuh diri setidaknya sekali, tetapi tidak mencobanya	3
		Saya pernah punya rencana untuk bunuh diri dan sangat ingin mati.	3
		Saya telah mencoba bunuh diri, tetapi tidak ingin mati.	4
		Saya telah mencoba bunuh diri, dan sangat berharap untuk mati	4
2		Tidak pernah	1
		Jarang (1 kali)	2
		Kadang-Kadang (2 kali)	3
		Sering (3-4 kali)	4

	Frekuensi keinginan bunuh diri dua belas bulan terakhir	Sangat Sering (≥ 5 kali)	5
3	Ancaman percobaan bunuh diri	Tidak pernah	1
		Ya, pada suatu waktu, tapi tidak benar-benar ingin mati	2
		Ya, pada suatu waktu, dan sangat ingin mati	2
		Ya, lebih dari sekali, tetapi tidak mau melakukannya	3
		Ya, lebih dari sekali, dan sangat ingin melakukannya	3
4	Ide bunuh diri di masa yang akan datang	Tidak pernah	0
		Tidak ada kesempatan sama sekali	1
		Agak tidak mungkin	2
		Tidak mungkin	3
		Kemungkinan	4
		Kemungkinan besar	5
Sangat mungkin	6		

d. Uji validitas dan uji reliabilitas

1) Uji validitas

Prinsip validitas berkaitan dengan proses pengukuran dan observasi, yang mencerminkan keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan harus mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana setiap item dalam kuesioner dapat merepresentasikan suatu variabel dengan baik. Hasil perhitungan nilai r dibandingkan dengan nilai r tabel, di mana derajat kebebasan df adalah $n-2$ dengan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai r tabel lebih kecil dari nilai r hitung, maka item dianggap valid. Uji validitas ini dilakukan menggunakan teknik korelasi product moment. (Nursalam, 2015).

a) Kuesioner *FSS*

Validitas kuesioner ini sudah diuji dengan menggunakan uji *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)*, test dilakukan untuk menilai kelayakan data sebelum

analisis faktor dilakukan. Hasil uji validitas nilai *KMO* lebih dari 0.6 yang menunjukkan bahwa data layak untuk di analisis faktor, serta semua item memiliki korelasi signifikan terhadap faktor utama dengan nilai loading faktor lebih dari 0.4, sehingga dapat disimpulkan bahwa *FSS* memiliki validitas konstruk yang baik (Uddin and Bhuiyan, 2019). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan sampel 30 orang sehingga *r* tabel yang digunakan yaitu 0,361. Peneliti telah melakukan uji validitas pada tanggal 11 April 2025 di SMP N 1 Payangan, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar dengan hasil uji validitas yaitu 20 pertanyaan semua valid.

b) Kuesioner *SBQ-R*

Validitas kuesioner ini sudah diuji dengan menggunakan analisis korelasi antar item terhadap total skor, hasil penelitian menunjukkan bahwa *SBQ-R* memiliki validitas yang baik dalam mengukur risiko perilaku bunuh diri. Uji validitas konstruk juga menunjukkan bahwa setiap item dalam *SBQ-R* memiliki korelasi signifikan terhadap faktor utama yang diukur. (Osman *et al.*, 2021). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan sampel 30 orang sehingga *r* tabel yang digunakan yaitu 0,361. Peneliti telah melakukan uji validitas pada tanggal 11 April 2025 di SMP N 1 Payangan, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar dengan hasil uji validitas yaitu 20 pertanyaan semua valid.

2) Uji reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada konsistensi hasil pengukuran atau pengamatan ketika suatu fakta atau realitas diukur dan diamati berulang kali dalam periode waktu yang berbeda. Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai

kestabilan hasil pengukuran secara berulang dari waktu ke waktu (Nursalam, 2015). Reliabilitas item diuji menggunakan nilai Alpha-Cronbach. Jika nilai $\alpha > 0,6$, maka instrumen dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Namun, jika nilai $\alpha < 0,6$, maka reliabilitasnya rendah, dan sebaiknya item tersebut tidak digunakan

a) Kuesioner FSS

Reliabilitas FSS di uji menggunakan *Cronbach's Alpha* digunakan untuk menilai tingkat konsistensi internal dari seluruh item dalam kuesioner, sedangkan *Split-Half Reliability* digunakan untuk mengukur keseimbangan antara dua bagian kuesioner. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.85 yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi, dan hasil uji *Split-Half Reliability* menghasilkan koefisien korelasi lebih dari 0.7, yang mengindikasikan bahwa skala ini memiliki stabilitas yang baik dalam mengukur dukungan keluarga (Uddin and Bhuiyan, 2019). Uji reliabilitas pada penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 11 April 2025 di SMP N 1 Payangan, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar dengan jumlah sampel 30 orang dan didapatkan hasil 0,898 yang artinya kuesioner dalam penelitian ini reliabel.

b) Kuesioner SBQ-R

Reliabilitas SBQ-R diuji menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, penelitian menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* berkisar antara 0.76 – 0.87 yang menunjukkan bahwa kuesioner ini memiliki reliabilitas yang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa SBQ-R konsisten dalam mengukur kecenderungan perilaku bunuh diri di berbagai populasi (Osman *et al.*, 2021). Uji reliabilitas

pada penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 11 April 2025 di SMP N 1 Payangan, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar dengan jumlah sampel 30 orang dan didapatkan hasil 0,802 yang artinya kuesioner dalam penelitian ini reliabel.

F. Pengolahan dan Analisa Data

1. Teknik pengumpulan data

Pengolahan data adalah proses mempersiapkan dan mengelola data sehingga dapat dianalisis lebih lanjut serta disajikan dalam bentuk yang siap digunakan. Proses ini mencakup beberapa tahapan dalam teknik pengolahan data (Sugiyono, 2018) antara lain :

a. Pengeditan data (*Editing*)

Editing adalah proses pemeriksaan dan koreksi data yang telah dikumpulkan, hal ini dilakukan karena data mentah mungkin tidak sesuai dengan kriteria yang diperlukan. Tujuan editing adalah untuk melengkapi kekurangan atau memperbaiki kesalahan pada data, kekurangan dapat diatasi dengan mengumpulkan lebih banyak data atau menambahkan data yang hilang. Error dalam data dapat dihapus jika tidak memenuhi syarat (Nur and Saihu, 2024).

b. Pengkodean (*Coding*)

Pengkodean data adalah penetapan kode tertentu untuk setiap jenis data, termasuk menyediakan kategori untuk jenis data yang sama. Kode adalah simbol berupa huruf atau angka untuk memberikan identitas data. (Nur and Saihu, 2024). Kategori coding sebagai berikut

- 1) Variabel dukungan keluarga: dukungan baik kode 1, cukup kode 2 dan kurang kode 3.
- 2) Variabel dependent perilaku risiko bunuh diri: risiko rendah kode 1 dan risiko tinggi kode 2.
- 3) Jenis kelamin : kode 1 = laki-laki, kode 2 = perempuan
- 4) Kelas : kode 1 = Kelas IX A, kode 2 = Kelas IX B, kode 3 = Kelas IX C, kode 4 = Kelas IX D, kode 5 = Kelas IX E, kode 6 = Kelas IX F, kode 7 = Kelas IX G, kode 8 = Kelas IX H, kode 9 = Kelas IX I, dan kode 10 = Kelas J.

c. *Entry*

Semua data yang telah terkumpul dan telah dikodekan, maka tahap selanjutnya adalah entri data. Entri data dilakukan dengan memasukkan data dari lembar pengumpulan data ke dalam program untuk analisis (Nur and Saihu, 2024) Dalam penelitian ini akan dilakukan pengkodean (angka atau huruf) dan kemudian dimasukkan ke dalam program komputer yang akan digunakan yaitu SPSS.

d. *Cleaning*

Cleaning adalah pengecekan ulang data yang telah dimasukkan, apakah sudah benar atau ada kesalahan saat memasukkan data (Nur and Saihu, 2024).

2. Analisis data

Analisis data adalah proses sistematis dalam mengolah data yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi tren dan hubungan antar variabel (Nursalam, 2015).

a. Analisis univariat

Analisis yang digunakan adalah analisis univariat, yaitu analisis yang dilakukan pada setiap tabel hasil penelitian. Secara umum, analisis ini menghasilkan distribusi dan persentase dari setiap variabel. (Nursalam, 2015). Analisis ini bertujuan untuk memahami distribusi variabel yang diamati, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai setiap variabel. Dalam penelitian ini, variabel yang dideskripsikan meliputi karakteristik responden, dukungan keluarga, dan risiko bunuh diri pada remaja. Dukungan keluarga disajikan dalam bentuk proporsi atau presentase yang dapat di hitung berdasarkan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P: proporsi atau presentase

f : jumlah skor jawaban responden pada kuesioner

n: jumlah skor maksimal kuesioner

Berdasarkan rumus tersebut diatas variabel penelitian dukungan keluarga dapat dikelompokkan berdasarkan persentase atau proporsi sebagai berikut:

- 1) Baik, bila jumlah skor 76-100%
- 2) Cukup, bila jumlah skor 56-75%
- 3) Kurang, bila jumlah skor < 56%

Variabel risiko bunuh diri pada remaja dapat dikategorikan menjadi dua berdasarkan skor hasil jawaban kuesioner yaitu risiko rendah untuk bunuh diri jika skor < 7 dan risiko tinggi untuk percobaan bunuh diri jika skor ≥ 7 (Riziana, Fatmawati and Darmawan, 2023).

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Nursalam, 2015). Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku risiko bunuh diri perlu dilakukan uji statistic dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan nilai $p \text{ value} < \alpha (0,05)$. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku risiko bunuh diri perlu dilakukan uji statistic dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan nilai $p \text{ value} < \alpha (0,05)$

G. Etika Penelitian

Isu etika dalam penelitian dengan subjek manusia menjadi perhatian utama saat ini. Dalam bidang ilmu keperawatan, di mana mayoritas subjek penelitian adalah manusia, peneliti harus memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika penelitian. Ketidakpatuhan terhadap prinsip ini dapat mengakibatkan pelanggaran terhadap hak serta otonomi individu yang menjadi partisipan dalam penelitian (Nursalam, 2015). Prinsip-prinsip dalam etika penelitian yaitu sebagai berikut:

1. *Autonomy*/menghormati harkat dan martabat manusia

Peneliti wajib memperlakukan responden dengan penuh penghormatan dan kemanusiaan. Responden memiliki hak untuk menentukan kesediaan mereka dalam berpartisipasi dalam penelitian. Jika seorang responden memilih untuk tidak berpartisipasi, peneliti harus menghormati keputusan tersebut tanpa paksaan. (Nursalam, 2015).

2. *Confidentiality*/kerahasiaan

Peneliti wajib menjamin kerahasiaan hasil penelitian, termasuk segala informasi yang diberikan oleh responden. Responden berhak meminta agar data yang mereka berikan tetap bersifat rahasia. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan prinsip anonimitas (anonymity) dan kerahasiaan (confidentiality) dalam penelitian. (Nursalam, 2015).

3. *Justice*/keadilan

Peneliti harus memperlakukan semua responden secara setara tanpa membedakan suku, agama, ras, status sosial ekonomi, pandangan politik, atau atribut lainnya. Perlakuan yang adil harus diterapkan sebelum, selama, dan setelah partisipasi dalam penelitian, tanpa adanya diskriminasi terhadap responden yang menolak berpartisipasi atau yang dikeluarkan dari penelitian. (Nursalam, 2015).

4. *Beneficence* (berbuat baik) dan *non-maleficence* (tidak merugikan)

Penelitian harus dilakukan tanpa menimbulkan penderitaan atau kerugian bagi responden, terutama jika melibatkan tindakan khusus. Peneliti harus mempertimbangkan dengan cermat risiko serta manfaat yang akan diperoleh responden dari setiap tindakan yang dilakukan. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman kepada siswa mengenai faktor risiko perilaku bunuh diri dan pentingnya dukungan keluarga, sehingga mereka dapat melakukan upaya pencegahan serta mengurangi risiko bunuh diri di kalangan remaja pada masa mendatang. (Nursalam, 2015).